

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua penduduk desa perlu mengambil waktu untuk berperan aktif menjaga kondisi desa tempat mereka tinggal, supaya desa tersebut bisa menjadi tempat hunian yang sehat, aman, dan nyaman bagi masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Tidak ada alasan untuk menunda kepedulian dan kesadaran kita sebagai warga masyarakat untuk menjaga kelestarian desa agar hidup bersih dan nyaman. Dewasa ini kualitas udara semakin memburuk yang berimplikasi kepada sumber oksigen yang bersih untuk bernapas. Apalagi kehidupan masyarakat modern, yang setiap harinya membutuhkan bahan bakar untuk sumber energy dan transportasi juga memberisumbangkan untuk bertambahnya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tidak bisa dihindari, tetapi bisa diperlambat, Upaya untuk menghambat perlu dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran oleh masyarakat bahwa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, mengubah kebiasaan yang kurang atau belum baik menjadi kebiasaan baru yang lebih baik, lebih peduli dan berpihak pada kelestarian lingkungan.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah lingkungan yang terjadi, salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pemilihan jenis tanaman yang dapat memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitar. Diantaranya dengan penanaman berbagai jenis tanaman pelindung yang bertujuan untuk melindungi orang atau benda yang ada dibawahnya atau di sekitarnya dari terik matahari, hembusan angin dan hujan. Sesuai dengan fungsinya, tanaman pelindung umumnya berbentuk pohon

dengan tajuk yang relatif rindang. Umumnya tanaman pelindung ditanam dipinggir jalan, dihalaman parkir, dan taman-taman dihalaman kantor maupun dihalaman rumah.

Menurut Purwatik dkk., (2014:124-135) pembangunan suatu lanskap sebaiknya memperhatikan dua aspek antara lain estetika dan fungsi, aspek estetika ditekankan untuk keindahan ruang yang dapat dilakukan dengan pemberian vegetasi. Pohon mempunyai kenampakan seperti bentuk tajuk, percabangan, bentuk daun, bentuk dan ukuran buah, bentuk dan warna bunga dan lain-lain, dari berbagai unsur tersebut pohon dapat memberikan fungsi pada suatu ruang, oleh karenanya setiap pohon mempunyai fungsi yang berbeda-beda pada perancangan suatu lanskap. Beberapa fungsi pohon yang dapat diterapkan antara lain sebagai pengarah atau penunjuk jalan, sebagai peneduh, sebagai pembatas antar kawasan, sebagai penunjang keindahan, termasuk juga taman bermain yang dilengkapi permainan.

Tanaman pelindung juga memiliki nilai estetika yang dapat diperoleh dari perpaduan antara warna (daun, batang, dan bunga) bentuk fisik tanaman (batang, percabangan dan tajuk) dan komposisi tanaman. Pohon merupakan tanaman yang memiliki manfaat terbesar terhadap lingkungan, pohon juga dapat memberikan nilai khas yang berupa keteduhan, sebagai penyerap polusi udara, pohon peneduh dan efek visual lainnya yang mampu menghadirkan kenyamanan pengguna jalan yang berada di kawasan tersebut. tanah, udara, air, suara dan pencemaran oleh radiasi yang setiap hari harus terjadi dan terus bertambah.

Estetika dapat dikatakan suatu keindahan yang dapat memberikan hubungan yang harmonis dari sebuah elemen atau komponen yang dirasakan. Estetika

biasanya dihadapkan pada sesuatu yang dirasakan oleh manusia sebagai hasil hubungan yang harmonis dari semua elemen, baik itu elemen pada objek maupun kegiatan. Masalah lingkungan seperti pencemaran udara yang dihasilkan dari asap kendaraan merupakan dampak negatif yang di alami oleh masyarakat (Tursilowati, 2007:1-8).

Menurut Hasnidar (2011:277) kenyatannya masih banyak warga yang belum menyadari bahwa bumi, alam semesta sudah cukup lelah, sakit dan merana oleh ulah manusia. Kita tidak bisa menutup mata untuk tidak melihat, menutup telinga untuk tidak mendengar, banyak sekali permasalahan yang terjadi pada saat ini, mulai dari pencemaran tanah, udara, air, suara dan pencemaran oleh radiasi yang setiap hari harus terjadi dan terus bertambah.

Untuk tanaman pelindung yang ada dipinggir jalan, memiliki beberapa persyaratan, diantaranya adalah : Buahnya tidak boleh terlalu besar, jatuhnya daun tidak boleh terlalu banyak, rantingnya tidak mudah patah oleh angin, tumbuhnya perakaran tidak boleh cepat, pohon tidak boleh sangat teduh, akar relatif kuat (dapat tahan) terhadap efek perusakan oleh lalu lintas jalan, tahan terhadap hama penyakit.

Sedangkan untuk tanaman pelindung dalam taman atau halaman umumnya dipilih tanaman yang memiliki bentuk kanopi yang indah dan memiliki karakteristik yang khas seperti musim bunga yang indah, musim daun yang berwarna, dan keistimewaan lainnya. Hal ini di sebabkan, selain pohon tersebut sebagai tanaman pelindung, juga berfungsi sebagai penghias taman.

Di desa juga terdapat tanaman pelindung salah satunya di desa firdaus. Desa Firdaus merupakan desa yang terdapat pada Kecamatan Sei Rampah, kabupaten

Serdang Bedagei. Desa Firdaus yang dulunya tidak banyak terdapat tanaman pelindung, dan kini sudah banyak masyarakat yang menanam tanaman pelindung di pinggir jalan karena mengetahui banyaknya manfaat yang dirasakan

Desa firdaus mempunyai batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Pematang Pelintahan
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Firdaus Estate
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Teluk Mengkudu
- d. Sebelah timur : berbatasan dengan Tebing Tinggi

Dari hasil penelitian yang di temukan akan dijadikan bahan pembuatan modul taksonomi tumbuhan tinggi, yang nantinya bias membantu kegiatan pembelajaran mahasiswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukannya bahan ajar yang berupa sarana atau alat pembelajaran baik yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan dalam pembelajaran, salah satu bahan ajar tertulis yaitu modul yang sering diginakan dalam pembelajaran.

Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga mahasiswa dapat mengikuti secara runut tanpa campur tangan pengajar. Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode, evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan, dan sumber data pembuatan modul ini dari hasil penelitan – penelitian jenis tanaman pelindung yang ada di desa.

Berdasarkan uraian diatas yang melatar belakangi permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ **KEANEKARAGAMAN JENIS TANAMAN PELINDUNG YANG DIDAPATKAN DI DESA FIRDAUS SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN PEMBUATAN MODUL PEMBELAJARAN BIOLOGI** “

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah ialah:

1. Apakah tanaman pelindung di desa Firdaus memiliki banyak jenis?
2. Apakah materi tanaman pelindung dapat dikembangkan sebagai bahan pembuatan modul pembelajaran biologi ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, pembatasan masalah adalah:

1. Keanekaragaman tanaman pelindung di desa Firdaus.
2. Pembuatan modul pembelajaran dibatasi pada tanaman pelindung.

### **D. Perumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana memahami pentingnya tanaman pelindung terhadap lingkungan sekitar?
2. Jenis tanaman pelindung apa saja yang terdapat di desa Firdaus?

### **E. Tujuan Masalah**

1. Untuk melihat keanekaragaman jenis tanaman pelindung di desa Firdaus
2. Untuk melihat nilai-nilai estetika
3. Untuk menghitung jumlah keanekaragaman jenis tanaman pelindung di desa Firdaus.
4. Untuk pembuatan modul pembelajaran biologi.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai keanekaragaman jenis tanaman pelindung di Desa Firdaus.

2. Memberikan informasi tentang keanekaragaman tanaman pelindung yang diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai bahan pengembangan pembuatan modul pembelajaran biologi
3. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman jenis tanaman pelindung